

KEMENANGAN ISLAM

Oleh Nurcholish Madjid

Apa arti kemenangan Islam? Kemenangan Islam tidaklah sama dengan kemenangan umat Islam, apalagi pribadi-pribadi. Islam harus dipahami sebagai ajaran dan cita-cita, yang intinya ialah sikap hidup yang berserah diri kepada Tuhan.

Kemenangan Islam adalah kemenangan sebuah ide, sebuah cita-cita, terserah siapa saja orangnya yang melaksanakan ide itu atau mencapai citi-cita itu. “Lihatlah idenya, jangan melihat siapanya”, kata Ali. Karena itu pemahaman kita kepada Islam adalah pemahaman yang terbuka, yang karena keterbukaannya itu dia bersikap inklusif dan mampu menjadi rahmat bagi seluruh alam. Kemenangan Islam harus merupakan kebahagiaan bagi setiap orang, malah setiap makhluk.

Disebut “inklusif” karena Islam mengakui adanya agama-agama yang lain, malah mengisyaratkan bahwa para penganut agama-agama itu bisa juga memperoleh kebahagiaan. Karena juga watak agama Islam ialah inklusif, bukan eksklusif. Dia bersifat *ngemong* terhadap golongan-golongan lain, sebagaimana telah terbukti dalam sejarahnya sendiri. Semangat itulah yang ingin dibangun kembali.

Memang diakui dan disadari kesulitan dari persoalan ini, karena umat Islam sekarang mempunyai pengalaman historis yang berbeda dari masa lampau. Di zaman lampau itu, umat Islam mengalami kemenangan, praktis tanpa kekuatan lain yang mengunggulinya. Maka sikap umat Islam adalah sikap yang menang, unggul tak

terkalahkan. Hal ini terpancar dalam kepercayaan diri sendiri, bebas dari rasa takut atau fobia dan tidak pernah khawatir kepada golongan lain.

Tapi sekarang umat Islam tidak berdaya menghadapi golongan lain, apalagi golongan yang diwakili oleh negara-negara super power yang dulu adalah umat beragama lain yang tidak berdaya menghadapi Islam. Dulu orang Islam melihat orang-orang Ahli Kitab, Yahudi dan Kristen, serta golongan agama yang lain sebagai momongan-momongan. Sekarang mereka melihat golongan golongan bukan Muslim itu sebagai sumber ancaman kepada Islam.

Sesuatu yang terlalu salah, tapi tidak boleh menjadi alasan bagi umat Islam untuk kehilangan perspektif dan melepaskan tugas sucinya sebagai saksi-saksi untuk Tuhan di bumi yang menuntut rasa keadilan dan sikap berimbang dalam penilaian-penilaian.

Oleh sebab itu, sekali lagi, Islam adalah agama terbuka. Dan umat Islam harus jadi golongan terbuka. Oleh karena itu umat Islam harus tampil dengan penuh rasa percaya diri, bijaksana dan arif, serta menyadari fungsinya selaku saksi dan juri umat manusia. Mereka adalah pemimpin, dan harus bersikap sebagai pemimpin, mereka adalah pamong, itu artinya harus bersikap adil.

Dengan demikian, kemenangan Islam itu akhirnya akan berarti kemenangan semua orang, kemenangan perikemanusiaan berdasarkan Ketuhanan dan Takwa. Kemenangan Islam tidak boleh diwujudkan diri dalam bentuk mengancam golongan lain.

Mengapa dulu umat Islam luar biasa meluaskan sayapnya, ialah karena di mana-mana mereka tampil sebagai juru selamat masyarakat setempat dari tindakan zalim penguasa sebelumnya. Kemenangan semua golongan itu sekarang bisa diulang, tapi menuntut pembenahan banyak sekali masalah.

Kemenangan Islam yang menjadi judul bahasan ini, adalah kemenangan ide, cita-cita, sikap hidup yang tidak selalu tidak perlu identik dengan kemenangan orang-orang atau pribadi-pribadi. Apalagi di dunia modern sekarang, asalkan kaum Muslim mampu

memahami agama mereka dengan sungguh-sungguh, maka umat Islam akan mampu menjadi agama yang paling relevan dengan tingkat perkembangan mutakhir manusia kini.

Seperti dikatakan oleh Emil Dermengheim, Islam dan tradisi Nabi adalah *humanism and open religion*. Kenyataan-kenyataan firman Ilahi berkenaan dengan itu dalam al-Qur'an seharusnya sudah cukup untuk menjadi bukti bahwa Islam adalah agama terakhir yang diturunkan Allah untuk umat manusia, *rahmatan li al-‘ālamīn*. [❖]